BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Edisi : 09 Mei 2008
Subyek : Perdagangan Kayu
Halaman : B1

Waspadai Perdagangan Kayu Tropis Dunia

Potensi kayu di wilayah perbatasan Indonesia dan Malaysia di Kalimantan ditaksir mencapai Rp 237,8 triliun.

JAKARTA - Pemerintah harus mewaspadai perdagangan kayu tropis dunia akhir-akhir ini. Sebab, transaksi ekspor-impor produk-produk kayu tropis yang oleh negara-negara maju diyakini erat kaitannya dengan laju kerusakan hutan di Indonesia. Kayu-kayu tropis asal Indonesia telah menjadi sasaran empuk bagi cukong-cukong kayu untuk dijarah.

Direktur Eksekutif Greenomics Indonesia Elfian Effendi mengungkapkan, dari data Food and Agriculture Organization (FAO) 2004-2007, Malaysia adalah pengekspor kayu bulat tropis (*log*) terbesar dunia. Rata-rata ekspor kayu itu di atas 5 juta meter kubik (m3) per tahun atau totalnya mencapai sekitar 20 juta m3.

Pada periode yang sama, Malaysia juga sebagai pengekspor kayu gergajian tropis (*sawnwood*) terbesar dengan rata-rata ekspor sekitar 3 juta m3 setahun. Selain itu, Malaysia dinobatkan sebagai pengekspor terbanyak *plywood* tropis, rata-rata mencapai lebih 4,5 juta m3 per tahun atau mencapai 18 juta m3 selama 2004-2007.

Sukses Malaysia itu, kata Elfian, tidak terlepas dari praktek penyelundupan kayu di wilayah perbatasan Indonesia dan Malaysia di Kalimantan, mengingat besarnya potensi kayu di wilayah itu. Besarnya potensi kayu di area seluas 2,9 juta hektare itu ditaksir mencapai Rp 237,8 triliun atau setara dengan 572 juta m3 kayu. Adapun potensi kayu di Malaysia diyakini tidak akan cukup mendukung Malaysia sebagai eksportir produk kayu tropis terbesar di dunia.

"Sudah menjadi rahasia umum ekspor kayu di Malaysia merupakan hasil legalisasi kayu ilegal dari Indonesia," kata Elfian. Kayu hasil pembalakan liar di kawasan hutan Kalimantan diselundupkan ke Malaysia dan kebanyakan di antaranya lantas diekspor ke Cina. Malaysia kini tercatat sebagai pemasok utama kayu bulat ke Cina.

Karena itu, tak mengherankan bila Cina kini juga dikenal sebagai pemasok produk kayu tropis dunia, seperti ke Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang. Cina menempati urutan teratas importir kayu bulat tropis, rata-rata mencapai 7 juta m3 setahun atau sekitar 28 juta m3 selama 2004-2007. Cina importir kayu gergajian tropis terbesar selama 2004-2007 dengan volume impor lebih dari 2,5 juta m3 atau totalnya sekitar 10 juta m3 selama 2004-2007.

Sementara itu, negara pengimpor *plywood* tropis terbesar dunia pada periode yang sama adalah Jepang dan Amerika Serikat. Masing-masing volume impornya mencapai 3,5 juta m3 dan lebih dari 1,5 juta m3. Secara total, kedua negara itu mengimpor *plywood* tropis selama 2004-2007 sebanyak 10 juta m3.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Direktur Penyidikan dan Perlindungan Hutan Departemen Kehutanan Awuriya Ibrahim mengatakan maraknya kasus pencurian kayu di perbatasan Indonesia dan Malaysia di Kalimantan tak terlepas dari persoalan kemiskinan. Saat ini tidak kurang dari 10 juta orang miskin di Indonesia menggantungkan hidupnya kepada hutan.

"Kemiskinan ini dimanfaatkan cukong-cukong kayu Malaysia melalui sistem ijon," kata Awuriya. Menurut data Departemen Kehutanan, kasus pencurian kayu di wilayah perbatasan Indonesia dan Malaysia di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur pada tahun lalu mencapai 99 kasus. Namun, baru enam kasus yang diputus dan 39 kasus dalam tahap penyelidikan.

Menurut Edy Purwanto, Penyidik Pegawai Negeri Sipil Departemen Kehutanan, kendala menangkap pelaku pencurian kayu tak terlepas dari minimnya prasarana yang ada dan tidak memadainya jumlah personel pengawas. Padahal area hutan di wilayah perbatasan itu sangat luas, sementara pelaku pencurian kayu kian agresif melakukan pembalakan, bahkan dengan menggunakan helikopter. **Fanny Febyanti | Taufik Kamil**

.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup